

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sistem Penilaian

Penilaian berkaitan erat dengan sistem pembelajaran. Melalui penilaian, pendidik dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan pada tujuan pembelajaran. Lampiran permendikbud nomor 66 tahun 2013 menyebutkan mengenai standar penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan informasi untuk dapat mengukur pencapaian kompetensi peserta didik yang telah ditetapkan. Kompetensi yang dimaksud adalah meliputi penilaian otentik, penilaian diri, portofolio, ulangan harian, dan lain sebagainya.¹ Menurut Alif, sistem penilaian tidak hanya sekedar mengukur hasil kognitif. Akan tetapi juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik.² Motivasi dalam hal ini meliputi dorongan untuk semakin giat belajar dan meningkatkan ilmu yang dimiliki.

Pendapat yang hampir sama juga diungkapkan oleh Sumarna dan Hatta yang mengatakan bahwa penilaian yang tepat untuk mengukur kemampuan peserta didik yaitu dengan menunjukkan perilaku peserta didik secara detail yang dikenal dengan istilah *locus of control* seperti ujian, kegiatan portofolio, produk, proyek dan lain sebagainya yang menghasilkan tulisan.³ Artinya, penilaian dalam hal ini dapat berupa penugasan dan ulangan harian, juga kegiatan peserta didik yang meliputi keterampilan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem penilaian merupakan sistem yang terdiri dari komponen-komponen digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian sendiri memiliki arti serangkaian kegiatan guna memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai proses dan hasil belajar pada sebuah pembelajaran dengan mengacu prinsip-prinsip yang telah ditentukan.

¹ Permendikbud, 2013, "Standar Penilaian Pendidikan", Halaman 2-3.

² Alif Alfian, Nonoh Siti Aminah dan Surwanto, "Authentic Assesment Berbasis Scientific Approach sebagai Implementasi Kurikulum 2013 SMP Kelas VII pada Materi Suhu dan Perubahannya", dalam *Jurnal Inkuiri*, Vol. 4, No. 3, (2015), hlm. 40.

³ Sumarna Surapranata dan M. Hatta, "*Penilaian Portofolio*", Bandung: Remaja Rosda Karya, (2004), hlm. 4.

a. Tujuan dan fungsi penilaian

Tujuan penilaian menurut Fatimah Depi Susanty adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan atas kemajuan pemahaman peserta didik, maksudnya adalah peningkatan dan penurunan hasil belajar peserta didik, dapat dipantau melalui adanya penilaian terhadap peserta didik.
- 2) Pemantauan pencapaian kompetensi.
Pencapaian kompetensi, dapat diukur dengan melalui penilaian terhadap peserta didik. Dengan demikian, dapat diketahui ketercapaian kompetensi peserta didik dan mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik.
- 3) Adanya umpan balik bagi perbaikan peserta didik, artinya dengan adanya penilaian, menjadikan landasan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih kurang dan di bawah kriteria ketuntasan minimal.⁴

Penilaian juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah:

- 1) Penilaian berfungsi sebagai *Selektif*
Penilaian berfungsi sebagai penyeleksi maksudnya adalah dengan melakukan penilaian, maka dapat memilih peserta didik yang dapat naik kelas, atau peserta didik yang dapat memperoleh bantuan, peserta didik yang diterima masuk sekolah, dan lain sebagainya.
- 2) Penilaian berfungsi sebagai *Diagnostik*
Penilaian bersifat diagnostik adalah dengan dilakukannya penilaian, maka guru dapat mendapatkan informasi mengenai potensi peserta didik, baik kelemahan maupun kekurangannya sehingga dapat diketahui adanya kelemahan yang dimiliki peserta didik, maka dapat diberikan perlakuan atau strategi untuk mengatasi kelemahan tersebut. Senada dengan pendapat Nurlaeliana Penilaian berfungsi sebagai diagnostik berguna untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam belajar, salah satunya kesulitan dalam memahami materi atau konsep.⁵

⁴ Fatimah Depi Susanty, "Instrument Evaluasi Berbasis Kurikulum", (Pekan Baru: Kreasi Edukasi), (2014), Halaman 8.

⁵ Nurlaeliana, 2014, "Pengembangan Tes Diagnostic dan Pembentuk Pembelajaran Remedial Pada Materi Sistem Imun Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Watangpone", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Nomor.1, Halaman 3.

- 3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan
Penilaian berfungsi sebagai penempatan, maksudnya adalah seorang peserta didik, pasti memiliki bakat dan potensi dibidang yang berbeda-beda. Adanya penilaian, maka peserta didik tersebut dapat dengan mudah mengetahui kelompok atau penempatan yang tepat sesuai kemampuan yang dimiliki.
- 4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.
Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan adalah untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dari penerapan suatu program seperti media, strategi pembelajaran terhadap peserta didik.⁶

b. Prinsip penilaian

Prinsip penilaian hasil belajar dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan menyebutkan sebagai berikut:

- 1) Sahih, penilaian berdasarkan data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Artinya, penilaian ini berdasarkan data nyata yang menunjukkan kemampuan dari siswa sendiri.⁷ Prinsip sahih atau validitas penilaian dalam penelitian Supriyadi, Masrukan, dan Nur Sholihin yaitu mencakup kesesuaian metode dengan karakteristik mata pelajaran serta materi, dan kualitas instrument dalam mengukur apa yang akan diukur.⁸
- 2) Objektif, penilaian berdasarkan prosedur serta kriteria yang jelas dan tidak dipengaruhi subjektivitas penilai. Artinya, penilaian dilakukan dengan memperhatikan tatacara dan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan tanpa adanya campur tangan pribadi oleh penilai.
- 3) Adil, penilaian tidak menguntungkan ataupun merugikan peserta didik berdasarkan perbedaan latar belakang agama, suku, ras, budaya, adat, status soial dan ekonomi, maupun jenis kelamin. Artinya, penilaian harus memiliki prinsip yang adil dengan tanpa melihat perbedaan status apapun dalam kehidupan.

⁶ Enung Nugraha, "Evaluasi Pendidikan Pada Jenjang PAUD", *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, Volume. 1. No. 2, (2016), Halaman 108-109.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2016, "Tentang Prinsip Penilaian Hasil Belajar", Halaman 4.

⁸ Supriyadi, Masrukan, dan Nur Sholihin, "Prakti Penilaian dalam Pembelajaran Online", *Book Chapter Konservasi Pendidikan Jilid 1*, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, hlm 33.

- 4) Terpadu, penilaian merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Artinya, dalam kegiatan pembelajaran terdapat penilaian yang berlangsung bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti halnya sikap atau keterampilan peserta didik dapat dinilai ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 5) Terbuka, berarti prosedur atau acuan penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang masih ada hubungan dengan kegiatan penilaian atau dengan kata lain dapat diketahui oleh yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, penilaian mencakup segala aspek penilaian seperti aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Penilaian juga dilakukan tidak hanya sekali saja, namun dalam waktu yang berlanjut dan dengan menggunakan teknik yang sesuai dalam pemantauan perkembangan potensi dan kemampuan peserta didik.
- 7) Sistematis, penilaian dilakukan dengan cara bertahap dan tertib dengan mengikuti langkah baku. Artinya, penilaian dilakukan dengan cara bertahap dengan berpegangan prosedur yang baku atau tetap yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.⁹
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian berdasarkan terhadap ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Acuan kriteria yang dimaksud adalah sesuai dengan tingkat berpikir pada instrument penilaian dengan pilihan kata kerja operasional pada masing-masing KD.¹⁰
- 9) Akuntabel, artinya penilaian dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.¹¹

c. Jenis penilaian

Penilaian berdasarkan waktu kegiatannya dibagi menjadi 2 jenis, yaitu penilaian formatif dan sumatif, berikut penjelasannya:

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2016, "Tentang Prinsip Penilaian Hasil Belajar", Halaman 4-5.

¹⁰ Supriyadi, Masrukan, dan Nur Sholihin, "*Praktik Penilaian Dalam Pembelajaran Online*", Book Chapter Konservasi Pendidikan Jilid 1, PEP Pascasarjana UNNES, Halaman 49.

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2016, "Tentang Prinsip Penilaian Hasil Belajar", Halaman 4-5.

1) Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang diterapkan bertujuan untuk melihat perkembangan hasil belajar dalam memahami materi, ketrampilan maupun sikap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian formatif berhubungan dengan peran seorang pendidik dalam memberikan penilaian umpan balik. Umpan balik menjadi hal yang diperlukan dalam penilaian formatif.

Penilaian formatif bagi pendidik bertujuan untuk mengetahui kelemahan dari proses pembelajaran untuk mendapat perlakuan yang dapat meningkatkan kelemahan tersebut. Bagi peserta didik, umpan balik dari pendidik dapat memberikan semangat untuk meningkatkan hasil yang diperoleh dan dapat memperbaiki kekurangan pemahaman dari peserta didik. Pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran secara online atau jarak jauh yaitu dengan dilakukannya tanya jawab dengan peserta didik, clicker, observasi, maupun kuis dan tes.¹²

Berikut merupakan beberapa contoh penilaian formatif yaitu:

a) Ulangan harian

Ulangan harian merupakan salah satu teknik tes yang kerap kali dilakukan oleh guru terhadap peserta didik guna memperoleh informasi mengenai perkembangan pengetahuan. Hanun Nurrahma berpendapat bahwa ulangan harian adalah suatu kiat atau metode penilaian yang merepresentasikan atau menunjukkan dalam bentuk penugasan maupun butiran soal dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur pemahaman peserta didik selama melaksanakan pembelajaran baik satu maupun beberapa kompetensi dasar yang diberikan oleh guru.¹³

Pendapat yang hampir sama juga diutarakan oleh Mulyasa bahwa ulangan harian merupakan salah satu kegiatan penilaian yang dipilih untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi hasil belajar peserta didik

¹² Ediyanto, "Siklus Prapembelajaran Model Penilaian Formatif Web-Based Pada Pembelajaran Fisika Materi Suhu dan Kalor Untuk Siswa Kelas X", *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Volume 12, Nomor. 2, (2016), Hlm 127.

¹³ Hanun Nurrahma, "Pengembangan Gamelan (Game Matematika Petualangan) Sebagai Media Tes Ulangan Harian Berbasis Soal Cerita", *Skripsi*, Pendidikan Matematika, UIN Sunan Ampel Surabaya, (2018), Halaman 9.

secara berkala terhadap kompetensi dasar suatu materi pembelajaran.¹⁴

b) **Posttest**

Posttest adalah ujian tes akhir yang bertujuan untuk mengetahui penguasaan materi oleh peserta didik. *Posttest* dapat berbentuk pertanyaan yang umumnya diberikan setelah materi selesai disampaikan oleh guru. Selanjutnya Lida Melani dkk berpendapat bahwa *posttest* adalah bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan setelah proses belajar mengajar dilakukan oleh guru, dimana dilakukannya *posttest* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dan apakah peserta didik sudah memahami serta menguasai materi yang baru saja disampaikan oleh guru.¹⁵

Hal senada juga dipaparkan oleh Ilham Effendi dalam penelitiannya, *Posttest* merupakan suatu kegiatan tes yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua materi penting yang diberikan oleh guru sudah dikuasai oleh peserta didik.¹⁶ Adapun demikian, *posttest* merupakan teknik penilaian hasil belajar yang efektif untuk dapat melihat sejauh mana penguasaan materi yang telah diberikan guru.

c) **Ujian tengah semester**

Menurut Permendiknas No. 20 Tahun 2007 dalam penelitian Fadli Hidayat Ujian tengah semester adalah kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan sebagai pengukuran capaian kompetensi setelah selama 8-9 minggu mengikuti pembelajaran.¹⁷ Jadi, ulangan tengah semester dilakukan sebelum ujian akhir semester.

¹⁴Mulyasa, "Kurikulum yang disempurnakan", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), halaman 244.

¹⁵ Lida Melani, Agus Leo Handoko, Hadion Wijoyo, "Efektifitas Pretest dan Posttest Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Agama Buddha (Studi Kasus di SMK PGRI 1 Tangerang)", *Journal Of Social Science And Digital Marketing (JSSDM)*, Volume. 1, Nomor. 1, (2020), Halaman 20

¹⁶ Ilham Effendi, "Pengaruh Pemberian *Pre-Test* dan *Post-Test* Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Hdw.Dev.100.2.A Pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, Volume. 1. No. 2, (2016), Halaman 83.

¹⁷ Fadli Hidayat, "Hubungan Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dengan Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Gombong", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purworejo, (2013), Halaman 6.

2) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran berakhir atau dapat dikatakan final dari penilaian proses pembelajaran. Semisal proses pembelajaran dilakukan selama satu semester, maka penilaian dilakukan pada akhir semester, penilaian tersebut dapat dikatakan sebagai penilaian sumatif. Penilaian sumatif tidak hanya melibatkan satu pendidik melainkan melibatkan beberapa pendidik dan kepala sekolah dalam memutuskan hasil penilaian.¹⁸

Sama halnya dengan penjelasan Yuliana dalam seminarnya, menyebutkan bahwa penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran dan guna untuk mengetahui sejauh mana pencapaian peserta didik selama pembelajaran. Selain itu juga dapat menjadi bukti penguasaan peserta didik dalam hal materi pembelajaran yang mana akan digunakan dalam penentuan nilai rapor.¹⁹ Contoh penilaian sumatif adalah ujian akhir semester. Ujian akhir semester adalah kegiatan penilaian akhir guna memperoleh informasi perkembangan hasil belajar peserta didik selama satu semester. Hasan baharun juga berpendapat demikian bahwa ujian akhir semester merupakan salah satu kegiatan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk mengetahui informasi mengenai hasil belajar diakhir semester.²⁰

d. Aspek penilaian

Aspek penilaian pada sebuah pembelajaran meliputi beberapa hal. Menurut taksonomi Bloom revisi, ada beberapa yang mengalami perubahan, berikut merupakan aspek dan ranah penilaian pada kompetensi pengetahuan atau kognitif berdasarkan taksonomi Bloom revisi yang terdapat 2 dimensi, yaitu:

1) Dimensi proses kognitif

Aspek penilaian hasil belajar kognitif mencakup segala hal yang berkaitan dengan kegiatan berpikir. Dengan

¹⁸ Didi Nur Jamaludin, "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran", IAIN Kudus, (2019) Halaman 18-24.

¹⁹ Yuliana, "Ragam Penilaian Online Untuk Pembelajaran Jarak Jauh", Webinar, (2020), <https://youtu.be/oJEBYeCFYGM>.

²⁰ Hasan Baharun, "Penilaian Berbasis Kelas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah", *Jurnal Program Studi PGMI*, Volume. 3, Nomor. 2, (2016), Halaman 209.

kata lain penilaian aspek kognitif lebih mempertegas pada materi dan teori yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menurut Imam Gunawan dan Anggraini dalam jurnalnya, orang yang belajar atau juga disebut peserta didik diasumsikan sebagai orang yang aktif dalam Proses pembelajaran dengan memilah informasi kemudian di maknai dengan pemahamannya berdasarkan informasi yang didapat.²¹ kognitif atau dapat dikatakan tingkatan aspek kognitif menurut taksonomi bloom revisi adalah sebagai berikut:

a) **Menghafal (*Remember*)**

Menghafal merupakan tingkatan proses kognitif yang pertama. masuk ke tahap proses menghafal, didalamnya ada kegiatan mengenali dan mengingat. Misalkan pada pelajaran Biologi materi sel, tingkatan pertama tentu dengan mengenali terlebih dahulu, kemudian dapat menghafal dan tersimpan dalam ingatan.

b) **Memahami (*Understand*)**

Memahami merupakan tingkatan kedua setelah menghafal dari proses kognitif. Dapat diartikan sebagai proses berpikir dengan mengembangkan maksud dari sebuah materi dengan pola pikir sendiri. Kategori memahami, meliputi beberapa proses yaitu; menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasi, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.

c) **Mengaplikasikan (*Applying*)**

Mengaplikasikan adalah menggunakan suatu kaidah dari materi guna penyelesaian masalah. Mengaplikasikan, terdapat dua proses yaitu menjalankan dan mengaplikasikan atau menerapkan. Menjalankan dan menerapkan dari suatu teori atau materi yang telah dipahami sebelumnya dengan upaya memecahkan permasalahan atau soal.

d) **Menganalisis (*Analyzing*)**

Analisis atau juga disebut dengan penguraian komponen atau unsur dari suatu permasalahan atau objek, selain itu juga mengaitkan antara satu komponen dengan komponen lainnya secara keseluruhan sehingga dapat diambil pesan secara tersirat. Proses menganalisis

²¹ Imam Gunawan Dan Anggarini Retno Palupi, “Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian”, *Jurnal Universitas PGRI Madiun*, (2016), Hlm 105.

merupakan jenjang yang paling tinggi tingkatannya pada tasonomi bloom. Dengan demikian tingkat menganalisis meliputi proses menguraikan, mengorganisasi, dan mengambil pesan tersirat.

e) Mengevaluasi (*Evaluating*)

Mengevaluasi berarti pengambilan keputusan terhadap kriteria yang telah ditentukan. Dalam mengevaluasi terdapat 2 proses yaitu memeriksa dan mengkritik. Pada saat mengevaluasi, proses pengecekan atau pemeriksaan harus dilakukan berdasarkan kriteria yang ditentukan. Setelah kegiatan pengecekan barulah dapat memberikan penilaian berdasarkan pemeriksaan tadi guna dilakukannya penyempurnaan.

f) Membuat

Pada tingkatan membuat terdapat 3 proses kognitif yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi. Sebelum menghasilkan produk, maka melakukan tahap merumuskan atau kegiatan sebelum penemuan solusi kemudian baru merencanakan atau membuat reng-rangan untuk sebuah produk.²²

2) Dimensi pengetahuan

Dimensi pengetahuan terdapat beberapa jenis, yaitu:

- a) Pengetahuan faktual, pengetahuan faktual juga disebut pengetahuan mengenai fakta, yang mana definisi suatu objek secara istilah ataupun elemen-elemen secara spesifik.
- b) Pengetahuan konseptual, pengetahuan konseptual adalah pengetahuan umum. Pengetahuan ini mencakup tentang klasifikasi dan kategori, prinsip, dan generalisasi, serta teori, model, dan struktur.
- c) Pengetahuan prosedural, berbeda dengan pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan khusus. Artinya, dalam pengetahuan ini, merupakan cara untuk menggunakan keterampilan teknik dan metode tertentu.
- d) Pengetahuan metakognitif, pengetahuan metakognitif merupakan pengetahuan yang berkaitan mengenai pengetahuan tentang penggunaan metode pemecahan

²² Didi Nur Jamaludin, "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran", IAIN Kudus, (2019) Halaman33-38.

masalah yang lebih inovatif dan kreatif, kesadaran tentang tugas kognitif, dan pengetahuan diri sendiri²³

2. Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian (Tes)

Teknik pada penilaian merupakan cara yang digunakan dalam kegiatan penilaian hasil belajar. Seperti yang dijelaskan Umi Salamah mengenai salah satu standar umum penilaian menyebutkan bahwa teknik penilaian dipilih disesuaikan dengan mata pelajaran dan jenis informasi yang ingin diketahui dari peserta didik.²⁴ Pendapat lain juga disampaikan oleh Zaimul Am yang menyebutkan bahwa teknik penilaian dapat digunakan secara saling melengkapi atau komplementer sesuai kompetensi yang dinilai.²⁵ Beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan dalam penilaian adalah sebagai berikut:

a. Tes Lisan

Tes lisan menurut Inanna dalam bukunya adalah tes secara lisan yang dipakai untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berupa kemampuan memberikan pendapat dan ide secara langsung.²⁶ Pendapat lain juga menyebutkan tes lisan merupakan bentuk tes yang mengharuskan peserta didik menjawab pertanyaan secara lisan.²⁷ Disimpulkan bahwa tes lisan merupakan salah satu teknik dalam penilaian yang dilakukan dengan langsung mengemukakan pertanyaan dari guru dan jawaban serta pendapat-pendapat dari peserta didik secara lisan.

Tes lisan memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Beberapa keunggulan tes lisan yaitu; kesempatan menyontek tidak ada, menguji kemampuan berpikir dapat dilakukan dengan leluasa, dan dapat melakukan pengecekan secara langsung kepada peserta didik. Sedangkan kelemahan tes lisan adalah;

²³ Didi Nur Jamaludin, "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran", IAIN Kudus, (2019), Halaman 41-43.

²⁴ Umi Salamah, "Penjamin Mutu Penilaian Pendidikan", *Evaluasi*, Volume. 2, No. 1, (2018), Hlm 275.

²⁵ Zaimul Am, "Teknik Penilaian Hasil Pembelajaran", *Rausyan Fikr*, Vol. 14, No. 2 September, (2018)

²⁶ Inanna, Rahmatullah, Muhammad Hasan, "Evaluasi Pembelajaran: Teori Dan Praktek", (Makassar: Tahta Media Group, 2021), Hlm 65

²⁷ Itsna Oktavianti, Awal Nur Kholifatur Rosyidah, "Korelasi Antara Hasil Tes Lisan dengan Hasil Tes Tertulis Pada Mahasiswa PGSD UNRAM", *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume. 2, Nomor. 1, 2019, Hlm 10.

waktu yang dibutuhkan relatif lama, adanya kemungkinan ketidakadilan, diperlukan banyak instrumen penilaian.²⁸

b. Tertulis

Pada ranah pengetahuan, dapat digunakan teknik tes tertulis sebagai cara dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik. teknik tes tertulis merupakan bentuk tes yang mengharuskan peserta didik menulis atau mengetik jawaban dari soal yang dibutuhkan.²⁹ Fitriani menyebutkan kelebihan dari bentuk instrumen tes tertulis adalah lebih dapat mewakili isi dan bahan soal, serta juga dapat lebih cepat dan mudah dalam proses pengkoreksiannya dengan adanya kunci jawaban, terlebih lagi di era digital sekarang sudah dapat menggunakan aplikasi penilaian secara otomatis lebih mudah dan sangat membantu.

Selain kelebihan, juga ada kekurangan dari instrumen tes tertulis menurut Fitriani yaitu penyusunan dan pembuatan soal lebih sulit karena harus lebih memperhatikan kelemahan-kelemahan yang kemungkinan ada dalam instrumen soal tertulis, selain itu juga kemungkinan kerjasama antar peserta didik pada waktu mengerjakan soal tertulis lebih besar, tes tertulis juga lebih cenderung mengukur ingatan materi dan sulit untuk mengetahui pengetahuan murni dari masing-masing peserta didik.³⁰

Seiringnya dengan perkembangan digital, kegiatan penilaian dapat diakses secara online. Instrumen tes tertulis, pada kurikulum 2013, dapat disajikan secara daring atau mengerjakan dengan menggunakan internet. Terfokus pada tes tertulis objektif, banyak aplikasi-aplikasi online yang menawarkan sajian tes tertulis seperti google, zoho, quiziz. Kelebihan dari soal objektif yang dimuat secara daring adalah memudahkan guru karena tidak perlu mengkoreksi, nilai dan skor peserta didik telah disediakan oleh sistem secara otomatis.³¹

²⁸ Inanna, Rahmatullah, Muhammad Hasan, “Evaluasi Pembelajaran: Teori Dan Praktek”, (Makassar: Tahta Media Group, 2021), Hlm 65.

²⁹ Itsna Oktavianti, Awal Nur Kholifatur Rosyidah, “Korelasi Antara Hasil Tes Lisan dengan Hasil Tes Tertulis Pada Mahasiswa PGSD UNRAM”, *Inteligeni: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume. 2, Nomor. 1, 2019, Hlm 10..

³⁰ Fitriani, Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Al-Islam 3 Surakarta Melalui Tes Tulis dan Tes Lisan Ditinjau dari Konsep Diri. (*Naskah Publikasi*), FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2013).

³¹ Didin Widartono, “Tes Tertulis Kurikulum 2013 Berbasis Daring dan Luring”, *Conference Paper*, (2013), Hlm 5-6.

c. Penugasan

Penugasan merupakan pemberian tugas dari guru kepada peserta didik sebagai fasilitas penilaian pembelajaran yang diberikan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan. Penilaian penugasan dilihat dari hasil atau produk terhadap penugasan yang telah diberikan³². Penugasan yang diberikan guru kepada peserta didik dapat merangsang keaktifan belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok.³³

Pelaksanaan penugasan dilakukan pada waktu dan tempat sesuai dengan jenis tugasnya, baik di kelas, di laboratorim, maupun di luar sekolah. Pengukuran penugasan berdasarkan tujuan materi yang akan dicapai dan kesesuaian materi selain itu juga, tugas yang diberikan harus dilihat dari kemampuan dan kebutuhan peserta didik.³⁴

Setelah menjelaskan mengenai teknik penilaian, berikut adalah beberapa bentuk instrumen penilaian yang dapat digunakan sesuai karakteristik mata pelajaran dan tujuan penilaian:

a. Pilihan Ganda

Soal pilihan ganda merupakan soal objektif yang mengandung jawaban pasti didalamnya. Margi menjelaskan dalam penelitiannya, bahwa soal bentuk objektif dapat berupa soal pilihan ganda yang mana cara mengerjakannya adalah dengan memilih satu jawaban yang benar dari beberapa jawaban pengecoh.³⁵ Arifin dalam margi menyebutkan bentuk-bentuk soal pilihan ganda yaitu; *distracters*, analisis hubungan antar hal, variasi negative, variasi berganda, dan variasi yang tidak lengkap.³⁶

³² Jeprianto, Ubabuddin, dan Herwani, "Penilaian Pengetahuan Penugasan dalam Pembelajaran Sekolah", *Munadhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume. 2, Nomor. 1, (2021), Hlm 20.

³³ Nana Sutarna, "Penerapan Metode Penugasan untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar", *Gea, Jurnal Pendidikan Geografi*, Volme. 16, Nomor. 1, (2016), Hlm 35.

³⁴ Seto Adji Nugroho, Dkk, "Pengaruh Metode Penugasan dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa", FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, (2013), Hlm 3.

³⁵ Margi Tri Wulandari, "Telaah Instrument Penilaian Ranah Kognitif Buku Referensi Pendalaman Materi Matematika Kelas IV Edisi Revisi 2018", Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2020, Hlm 27.

³⁶ Margi Tri Wlandari, "Telaah Instrument Penilaian Ranah Kognitif Buku Referensi Pendalaman Materi Matematika Kelas IV Edisi Revisi 2018", Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2020, Hlm 24-25.

Kelebihan dan kekuatan soal pilihan ganda adalah mengandung beberapa pilihan jawaban yang berbeda, namun saling berhubungan satu sama lain.³⁷ Sehingga dari kecohhan tersebut, soal pilihan ganda dapat menjadi instrument soal berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill* (HOTS). Sifat dari soal pilihan ganda selain objektif, juga mudah dalam penskoran. Sehingga dapat digunakan dalam ujian skala besar maupun ujian skala kecil.

b. Essay

Soal tes uraian merupakan jenis soal subyektif. Adanya kebebasan dalam menjawab dan menentukan jawaban soal oleh peserta didik, membuat penentuan skor juga bervariasi. Tes uraian sangat tepat untuk mengukur dan menilai kemampuan peserta didik dalam hal pemahaman, analisis, pemecahan masalah, dan mengemukakan pengetahuan masing-masing peserta didik.³⁸

Margi juga menyatakan jenis soal essay atau uraian merupakan jenis soal yang bertujuan untuk menggali kemampuan peserta didik yang lebih tinggi. Terdapat dua bentuk soal uraian yaitu soal uraian terbatas dan soal uraian bebas.³⁹ Soal uraian biasanya diawali dengan kata jelaskan atau sebutkan, sedangkan soal uraian bebas biasanya diawali dengan kata bagaimana.

Soal uraian memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan soal uraian menurut Suke Silverius dalam Khotimah Nurul Aini adalah peserta didik dapat mengeluarkan apa yang diketahuinya secara bebas sesuai apa yang dipikirkannya, dapat melatih kemampuan menulis dan berpikir kreatif serta kritis, mudah dalam menyusun pertanyaan, memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi yang akan diujikan secara menyeluruh.

³⁷ Imam Suseno, "Komparasi Karakteristik Butir Tes Pilihan Ganda Ditinjau dari Teori Tes Klasik", *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume. 4, Nomor. 1, (2017), Hlm 2.

³⁸ Khotimah Nurul Aini, "Perbandingan Bentuk Tes Uraian Terbatas dengan Bentuk Tes Objektif Melengkapi Pilihan dalam Mengukur Skor Hasil Belajar Siswa Diranah Kognitif pada Mata Pelajaran Kimia Blok 2 Semester Gasal SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2005/2006", Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2009, Hlm 73.

³⁹ Margi Tri Wlandari, "Telaah Instrument Penilaian Ranah Kognitif Buku Referensi Pendalaman Materi Matematika Kelas IV Edisi Revisi 2018", Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2020, Hlm 29-30.

Sedangkan kelemahan dari soal uraian adalah penskoran dilakukan dengan cara subyektif dan sulit penskoran dengan cara objektif, membutuhkan waktu lama dalam menjawab dan mengoreksi satu pertanyaan, keterbatasan sub bahasan yang dapat diambil.⁴⁰

3. Strategi Penilaian Online

Pengertian penilaian yang diutarakan oleh Muzlikhatun Umami dalam penelitiannya, menyimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu proses yang berkesinambungan untuk mengetahui kualitas, baik nilai maupun tujuan pembelajaran apakah sudah memenuhi kriteria dapat dikatakan lolos atau tidak, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban dari seorang guru.⁴¹ Sedangkan online adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet. Maka dapat disimpulkan penilaian online adalah kegiatan penilaian guna memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai proses dan hasil belajar pada sebuah pembelajaran dengan mengacu prinsip-prinsip dan tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan media online dan jaringan internet.

Berikut merupakan strategi penilaian online yang dapat digunakan dalam kegiatan penilaian online:

a. *Google Form*

Google Form merupakan salah satu alat yang dapat membantu guru, mahasiswa, maupun dosen dalam tugasnya. Hal senada disampaikan oleh Hamdan Husein Batubara dalam penelitiannya, bahwa *google form* adalah salah satu komponen layanan *google docs* yang dapat digunakan oleh mahasiswa, dosen, guru, pegawai kantor yang sering membuat kegiatan seperti kuis (*quiz*), formulir (*form*), dan *survey online*.⁴² Manfaat dalam menggunakan *google form* adalah dalam perencanaan sebuah acara, pengumpulan informasi atau

⁴⁰ Khotimah Nurul Aini, "Perbandingan Bentuk Tes Uraian Terbatas dengan Bentuk Tes Objektif Melengkapi Pilihan dalam Mengukur Skor Hasil Belajar Siswa Diranah Kognitif pada Mata Pelajaran Kimia Blok 2 Semester Gasal SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2005/2006", Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2009, Hlm 74.

⁴¹ Muzlikhatun Umami, "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Kependidikan*, vol. 6, No.2, (2018), halaman 225.

⁴² Hamdan Husein Batubara, "Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume 8. Nomor.1. (2016), Halaman 40.

pemberian kuis kepada peserta didik, mahasiswa, dan lainnya. Selain itu juga dapat dimanfaatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian untuk mengirimkan survei secara efisien dan mudah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Bekti Mulatsih yang menyatakan aplikasi penilaian *google form* dipilih karena mempermudah guru dalam membuat soal selain itu hasil penilaian dapat diketahui secara lengkap dari data tampilan data *spread sheet*nya.⁴³ Komponen dalam aplikasi *google form* adalah adanya template yang berupa formulir atau lembar kerja yang didalamnya banyak tema dan bahasa yang dapat digunakan. Selain itu, dalam pembuatannya hanya membutuhkan akun *google* saja.⁴⁴

b. Google Classroom

Google Classroom merupakan salah satu platform terbaik yang dapat meningkatkan kinerja guru karena terdapat beberapa fitur canggih yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan peserta didik. *google classroom* dapat digunakan dengan hanya memiliki *google Apps for education*. Selain itu juga alat produktifitas seperti gmail, drive, dan dokumen. Penggunaan aplikasi pembelajaran dan penilaian *google classroom* dimaksudkan untuk membantu dan mempermudah guru dalam mengelola dan pengumpulan tugas secara online.⁴⁵

Kaukab Abid Azhar dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa kebanyakan penilaian yang dilakukan di *google classroom* menunjukkan respon yang positif dari siswa.⁴⁶ Merujuk pada kedua pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa aplikasi pembelajaran *google classroom* tidak hanya sebagai tempat pemberian materi, namun juga pemberian tugas ataupun diskusi. Oleh karena itu, dengan peningkatan teknologi sekarang, maka kualitas pendidikan juga harus ditingkatkan dan dengan penggunaan *google classroom* yang mana didalamnya terdapat platform untuk materi dan

⁴³ Bekti Mulatsih, "Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Dimasa Pandemic Covid-19", *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Volume. 5, No. 1, (2020), Halaman 19 -24.

⁴⁴ Tria Mardiana dan Arif Wiyat Purtanto, "Google Form Sebagai Alternative Pembuatan Latihan Soal Evaluasi", (URICOL) University Research Colloquium 2017, Universitas Muhammadiyah Magelang, ISSN 2407-9189. (2017), Halaman 185.

⁴⁵ Shampa Iftakhar, "Google Classroom: What Works And How", *Journal Of Education And Social Sciences*, Volume. 3. ISSN 2289-9855, (2016), Halaman 12.

⁴⁶ Kaukab Abid Azhar, "Effectiveness Of Google Classroom: Teachers Perception", *Prizren Social Science Journal*, Volume 2. Issue 2, (2018), Halaman 55.

penugasan, dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran dan dapat berjalan dengan efektif.

c. Quizizz

Pelaksanaan pembelajaran seharusnya dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan. Artinya, pembelajaran harus dapat membuat peserta didik tidak bosan dan nyaman dalam belajar. Selain itu juga harus menyenangkan dan menarik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Salah satu aplikasi yang mempunyai kriteria tersebut adalah Quizizz. Quizizz merupakan salah satu aplikasi pendidikan yang bernuansa game. Karakteristik dari aplikasi penilaian Quizizz adalah memiliki fasilitas avatar, tema, meme, dan musik yang dapat memotivasi peserta didik lebih semangat dalam belajar sehingga hasil belajar dapat sesuai yang diinginkan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Bektı Mulatsih dalam penelitiannya yang menyatakan penilaian hasil belajar peserta sudah melampaui KKM dan cukup efektif dengan menggunakan salah satu aplikasi penilaian berbasis game yaitu Quizizz.⁴⁷ Hasil penelitian... juga menyebutkan bahwa penggunaan Quizizz sebagai alat penilaian yang diberikan kepada peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar sekitar 20 %. Pernyataan tersebut karena keadaan peserta didik yang santai dan tidak tegang sehingga kemampuan memori materi lebih kuat dan lebih mudah dalam menjawab soal-soal dalam Quizizz.⁴⁸

d. Socrative

Socrative merupakan *student response system* yang memfasilitasi guru membuat kuis dan menjalankannya secara online. Socrative memuat beberapa menu diantaranya adalah membuat kuis dengan 3 alternatif bentuk yaitu pilihan ganda, benar salah, dan isian pendek. Selain itu juga ada menu untuk mengimpor soal dari guru lain hanya dengan memasukkan kode, melihat bank soal yang kita buat dan impor dari orang lain, dan masih banyak lagi.⁴⁹

⁴⁷ Bektı Mulatsih, "Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Dimasa Pandemic Covid-19", *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Volume. 5, No. 1, (2020), Halaman 24.

⁴⁸ Sugian Noor, "Penggunaan Quizizz Dalam Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X. 6 SMA 7 Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Hayati*, Volume. 6. No. 1, (2020), Halaman 6.

⁴⁹ Sri Wahyuni, Jan Mujiyanto, Dwi Rukmini, Sri Wuli Fitriati, "Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Socrative Sebagai Media Penilaian Interaktif", Seminar Nasional Pascasarjana 2019, ISSN : 266-6404, (2019), Hlm 31.

Beberapa manfaat yang terkandung dalam aplikasi Socrative menurut Awedh Dkk dalam penelitian Nur Amalia Zulfa adalah pada aplikasi Socrative menyediakan platform bagi guru untuk menghasilkan pertanyaan kuis, melihat skor peserta didik, dan memantau respon serta kemajuan peserta didik. aplikasi Socrative juga memungkinkan peserta didik untuk memberikan feedback atau tanggapan terhadap pertanyaan atau soal dari guru.⁵⁰

e. Kahoot

Kahoot merupakan media online yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi dan penilaian. Menurut Bertita dan Masniladevi dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa Kahoot adalah game pembelajaran online yang menghadirkan suasana kuis edukatif yang meriah dan dapat memberikan motivasi atau semangat kepada peserta didik untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru secara maksimal.⁵¹ Adapun Feblina Daryanes dan Deci Ririen dalam penelitiannya menyebutkan bahwa aplikasi Kahoot merupakan bentuk permainan yang ditawarkan untuk peserta didik dalam bentuk kuis yang dapat berisi soal-soal pembelajaran.⁵²

Aplikasi Kahoot memiliki kelebihan yaitu peserta didik lebih memerhatikan pendidik saat menyampaikan materi agar dapat menjawab soal menggunakan aplikasi Kahoot, selain itu kelebihan dari aplikasi Kahoot adalah menimbulkan sikap kompetitif dalam kelas, pembatasan waktu sehingga peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal, hasil penilaian dapat diperoleh peserta didik dengan mudah. Adapun kelemahan dari aplikasi Kahoot adalah sarana prasarana dari aplikasi Kahoot yang mana dalam aplikasi Kahoot terdapat batasan 120 karakter pada kalimat di soal serta kolom jawaban

⁵⁰ Nur Amalia Zulfa, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Socrative Sebagai Media Penilaian Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Kimia", Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi, (2023), Hlm 17.

⁵¹ Bertita Alike Dewi, Masniladevi, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Kahoot* Sebagai Alat Evaluasi Pada Kegiatan Penutup Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD", *Journal Of Basic Education Studies*, Volume 4, No. 1, (2021), Hlm 2.

⁵² Feblina Daryanes Dan Deci Ririen, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Kahoot Sebagai Alat Evaluasi Pada Mahasiswa", *Journal Of Nature Science And Integration*, Volume3, No. 2, (2020) Hlm 174.

sebanyak 75 karakter, selain itu aplikasi Kahoot berbayar untuk berlangganan fitur premium.⁵³

4. Capaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan merupakan penilaian yang mengukur pada aspek pengetahuan. Penilaian kompetensi pengetahuan dapat melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Instrument tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, uraian dengan disertai pedoman penskoran. Berbeda dengan tes lisan hanya berinstrumen daftar pertanyaan. Instrument penugasan berupa PR, proyek, portofolio dan lain sebagainya.⁵⁴ Menurut permendikbud nomor 37 tahun 2018 terkait perubahan peraturan nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah, mengubah kompetensi Inti mata pelajaran Biologi kelas XI menjadi:

*“Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah”.*⁵⁵

Cakupan penilaian pengetahuan meliputi pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan faktual meliputi pengetahuan tentang terminologi atau istilah misalnya mengenai lokasi, peristiwa, dan seseorang. Pengetahuan konseptual merupakan jenis pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, serta pengetahuan teori. Terakhir adalah pengetahuan prosedural, pengetahuan prosedural adalah pengetahuan mengenai penggunaan prosedur atau langkah-langkah dalam melakukan sesuatu.⁵⁶ Misalnya pengetahuan tentang

⁵³ Fatonah Salfadilah, Andi Prastowo, Yusuf Rendi Wibowo, “Aplikasi Kahoot Sebagai Media Penilaian Kognitif Berbasis HOTS Di Sekolah Dasar”, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Volume 6, No. 1, (2023), Hlm 36.

⁵⁴ Permendikbud, 2013, “Standar Penilaian Pendidikan”, Halaman 4.

⁵⁵ Permendikbud, 2018, “Kompetensi Inti dan Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Menengah”, nomor 37.

⁵⁶ Didi Nur Jamaludin, “Pengembangan Evaluasi Pembelajaran”, IAIN Kudus, (2019) Halaman 44.

bagaimana urutan taksonomi makhluk hidup dan bagaimana cara penamaan ilmiah makhluk hidup dalam ilmu biologi.

Cakupan aspek pengetahuan berhubungan dengan proses pembuatan instrument soal untuk kegiatan penilaian. Proses pembuatan instrument soal juga terdapat standardisasi instrument, yaitu berdasarkan dengan acuan yang telah diterapkan pihak madrasah maupun pihak kementerian pendidikan dan kebudayaan. Subiati mengungkapkan bahwa mengenai standardisasi instrument, sudah ada acuan dari pihak madrasah, sehingga guru pengampu tinggal membuat soal berdasarkan materi yang telah disampaikan sesuai KD.⁵⁷

5. Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Online

a. Kelebihan Penilaian Online

Endah Mastuti dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kelebihan dari ujian online adalah:

- 1) Dari aspek peserta didik; Peserta didik dapat melihat skor secara langsung, selain itu dapat membuat peserta didik merasa termotivasi sehingga membuat peserta didik mempersiapkan diri lebih baik dalam penilaian online, selanjutnya, dapat mengakomodasi peserta didik yang memiliki persiapan tes lebih baik, dan yang terakhir penilaian online lebih objektif, dikarenakan soal dan jawaban dalam penilaian online diacak sehingga tingkat objektifitasnya lebih baik dari penilaian konvensional.
- 2) Aspek pengajar; kelebihan penilaian online dari aspek pengajar yang pertama adalah dapat melakukan analisis butir soal secara langsung, yang kedua penguji tidak perlu melakukan pengoreksian secara manual, yang ketiga adanya pengacakan soal, dapat menekan peluang peserta didik untuk bekerjasama, kelebihan yang selanjutnya adalah lebih efisien dan ramah lingkungan, dan yang terakhir adalah penilaian online lebih obyektif serta kecil kemungkinan dalam salah perhitungan hasil penilaian.⁵⁸

b. Kelemahan Penilaian Online

Walaupun demikian, penilaian online sebagai strategi penilaian teknologi digital saat ini, memiliki kelemahan yang dirasakan peserta didik maupun pengajar, antara lain:

⁵⁷ Subiati, Wawancara Oleh Penulis, 6 Juli 2022, Wawancara 2, Transkrip.

⁵⁸ Endah Mastuti, "Pemanfaatan Teknologi dalam Menyusun Evaluasi Hasil Belajar: Kelebihan dan Kelemahan "Tes Online" untuk Mengukur Hasil Belajar Mahasiswa", *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 07, No. 01, 2016, Hlm 14.

1. Ketidakstabilan jaringan internet.⁵⁹ Masalah sinyal dan internet masih menjadi masalah yang paling sering dirasakan bagi semuanya, baik peserta didik maupun guru pengajar. Hal tersebut merupakan syarat yang harus terpenuhi dalam pelaksanaan penilaian online agar berjalan lancar. Fikri, dkk juga menjelaskan bahwa jaringan internet yang kurang baik sangat menghambat kegiatan pendidikan, baik pembelajaran maupun penilaian yang dilaksanakan secara online dalam berbagai aplikasi, termasuk dari *google*, sehingga menjadikan peserta didik kurang bersemangat.⁶⁰
2. Peserta didik cenderung lebih cemas dan khawatir dalam pelaksanaan penilaian online. Perasaan cemas tersebut membuat peserta didik tidak konsentrasi, selain itu ketika waktu penyelesaian tes ditampilkan maka akan membuat peserta didik tidak konsentrasi dan akan cenderung kurang mempertimbangkan dalam menjawab soal.⁶¹

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang peneliti lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan dan relevan dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risky Ajeng Prihastiningthyas, Aseptianova, Ade Kartika, dan Meli Astriani menjelaskan mengenai data nilai hasil belajar selama semester genap. Yaitu meliputi data deskripsi frekuensi dan distribusi frekuensi kelas XI SMA Negeri 1 Talang Ubi, data deskripsi frekuensi dan distribusi frekuensi kelas XI SMA Negeri 2 Unggulan Talang Ubi, dan data rata-rata gabungan hasil nilai belajar di SMA keduanya.⁶²

Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian oleh Risky Ajeng Prihastiningthyas, Aseptianova, Ade Kartika, dan Meli

⁵⁹ Lina Handayani, “Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Eksploratif di SMP N 3 Bae Kudus”, *Journal Industrial Engineering & Management Resears*, Vol. 1, No. 2, Juli 2020, hlm 3.

⁶⁰ Muhammad Fikri, dkk, “Kendala dalam Pembelajaran Jarak Jauh dimasa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis”, *Jurnal Education and Development*, Vol. 9, No. 1 (2021), diakses tanggal 10 Juli 2021.

⁶¹ Endah Mastuti, “Pemanfaatan Teknologi dalam Menyusun Evaluasi Hasil Belajar: Kelebihan dan Kelemahan “Tes Online” Untuk Mengukur Hasil Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 07, No. 01, 2016, Hlm 19.

⁶² Prihastiningthyas Risky Ajeng, Dkk, “Analisis Nilai Semester Genap Mata Pelajaran Biologi Kelas XI Berbasis Online Di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Unggulan Talang Ubi”, *Bioedukasi Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro*, Volume. 12, No. 1, (2021), Halaman 93-97.

Astriani adalah sama-sama meneliti dan mengamati mengenai penilaian mata pelajaran biologi kelas XI secara online. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel penelitian sebelumnya yaitu nilai selama semester genap sedangkan penelitian ini hanya membahas tentang sistem penilaian online yang digunakan oleh pihak sekolah pada pencapaian kompetensi pengetahuan mata pelajaran biologi pasca pandemi.

Selain perbedaan variabelnya, juga sekolah yang menjadi tempat penelitiannya berbeda. Pada penelitian sebelumnya, sekolah yang menjadi target pengambilan data adalah sekolah MA Negeri 1 Dan SMA Negeri 2 Unggulan Talang Ubi, sedangkan pada penelitian ini pada sekolah MAN 1 Jepara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Fitrah, dan Ruslan menjelaskan mengenai sistem pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah dan juga beserta problem atau masalah yang dihadapi selama pandemi Covid-19.⁶³ Hampir senada dengan topik pada penelitian ini, oleh karena itu dapat ditarik bahwa relevansi penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sistem evaluasi yang mana, pada penelitian ini hanya pada sistem penilaiannya saja.

Sedangkan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menganalisis sistem pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara keseluruhan di sekolah sementara itu, penelitian ini hanya mengambil sebagian dari proses evaluasi pembelajaran yaitu hanya sistem penilaian online pada pencapaian kompetensi pengetahuan materi biologi.

Tidak hanya berbeda pada pembahasan saja, tetapi juga pada tempat pengambilan datanya. Pada penelitian sebelumnya, penelitian dilakukan di sekolah-sekolah seluruh jenjang yaitu pada SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA di Kota dan Kabupaten Bima. Sedangkan pada penelitian ini, penelitian dilakukan pada sekolah tingkat MA saja, yaitu MAN 1 Jepara.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ana dan Theodosia Ndole menjelaskan bahwa pada penelitiannya membahas mengenai keefektivitasan penilaian yang diberikan oleh guru kepada peserta didik pada pembelajaran matematika. Maria Ana dan Theodosia Ndole menyimpulkan bahwa pada masa pandemi, penilaian pembelajaran hanya pada ranah kognitifnya saja, hal tersebut

⁶³ Muh Fitrah, Ruslan, "Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bima", *Jurnal Basicedu*, Volume. 5, No. 1, (2021), Halaman 178.

dibuktikan dengan pemberian tugas oleh guru dan kemudian peserta didik mengerjakan di rumah masing-masing.

Perihal tersebut, proses penilaiannya dilihat dari kerajinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas dan penilaian hasil jawaban soal yang telah dikerjakan. Menurutnya, guru-guru di SDK Ndona 2 juga berpendapat bahwa penilaian afektif dan psikomotor hanya dapat dilakukan dengan sistem tatap muka.⁶⁴ Relevansi antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sistem penilaian pembelajaran pada aspek kognitif atau kompetensi pengetahuan. Sedangkan yang membedakan antara keduanya adalah pada mata pelajaran yang menjadi objek penelitian dan waktu pengambilan data, penelitian sebelumnya melakukan pengambilan data pada saat pandemi sedangkan peneliti melakukan pengambilan data pasca pandemi.

Pada penelitian terdahulu, mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah matematika, sedangkan pada penelitian ini adalah mata pelajaran Biologi. Perihal perbedaan, juga terlihat pada variabelnya. Pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah keefektifitasan penilaiannya, sedangkan pada penelitian ini yang diteliti adalah sistem penilaian pada pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Selain itu, tempat penelitiannya juga berbeda, pada penelitian sebelumnya, tempat penelitiannya di berada di Sekolah Dasar Khusus Ndona 2, Kecamatan Ndona, Kabupaten Ende. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Jepara.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Milla Hamida Azzahra menjelaskan mengenai evaluasi proses pembelajaran daring, seperti perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan kendala yang dihadapi dalam evaluasi pembelajaran.⁶⁵ Relevansi atau keterkaitan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai penilaian yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada mata pelajaran yang menjadi bahan penilaian.

Pada penelitian sebelumnya mengambil mata pelajaran matematika sedangkan pada penelitian ini mengambil mata

⁶⁴ Maria Ana, Theodosia Ndole, "Efektivitas Penilaian Pembelajaran Matematika Selama Masa Pandemi Covid-19 SDK Ndona 2 Kecamatan Ndona Kabupaten Ende", *JUPIKA: Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores*, Volume 4, No. 1, (2021), Halaman 86-87.

⁶⁵ Milla Hamida Azzahra, "Analisis Implementasi Evaluasi dalam Proses Pembelajaran Melalui Kelas Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Kristen Krista Citra Parakan", *Skipripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (2021), Halaman 6-12.

pelajaran Biologi. Selain itu juga terdapat perbedaan pada sekolah yang menjadi tempat penelitian. Pada penelitian sebelumnya berada di SMP Kristen Krista Citra Parakan, sedangkan pada penelitian ini terjadi pada MAN 1 Jepara.

Pemetaan penelitian terdahulu dari peneliti lain di atas yang dijadikan sumber referensi penelitian oleh penulis seluruhnya hampir memiliki tema penelitian serupa dengan apa yang peneliti bahas nantinya. Sebagian besar tema yang dipilih adalah mengenai evaluasi dan penilaian pembelajaran secara online. Penelitian terdahulu yang pertama mengenai data nilai hasil belajar selama semester genap Mata Pelajaran Biologi Kelas XI Berbasis Online. Penelitian terdahulu yang kedua tentang sistem pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah dan juga beserta problem atau masalah yang dihadapi selama pandemi Covid-19. Penelitian terdahulu yang ketiga tentang keefektivitasan penilaian yang diberikan oleh guru kepada peserta didik pada pembelajaran matematika. Serta penelitian terdahulu yang keempat mengenai implementasi evaluasi dalam proses pembelajaran kelas daring pada mata pelajaran matematika.

Ulasan-ulasan yang peneliti lakukan nantinya akan berbeda dengan yang diteliti dan dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya, meskipun ada beberapa yang berhubungan dengan yang telah dijelaskan pada penelitian sebelumnya, perihal itu dapat menjadi pegangan atau sumber referensi yang kemudian dapat dikembangkan dengan pendapat-pendapat para ahli.

Adapun pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis tentang;

- (1) Gambaran implementasi penilaian online mata pelajaran biologi kelas XI MAN 1 Jepara
- (2) Untuk mengetahui hasil pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik kelas XI di MAN 1 Jepara
- (3) mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan pada penilaian online mata pelajaran biologi kelas XI di MAN 1 Jepara.

C. Kerangka Berfikir

